

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Selama Tahun 2015-2018)**

Dyah Kesuma Ningrum¹, Hasanah Setyowati², Pandit Fatih A.³

¹²³STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
hasanah@stieww.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Besarnya kontribusi *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 43,9%. Secara parsial, *human capital* berpengaruh negative terhadap Return On Asset (ROA), *structure capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), *employee capital* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap Return On Asset (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci : *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROA.

Abstract

This study aims to examine the effect of intellectual capital and ownership structure on company performance. The sample of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018 with a sampling method using purposive sampling of 18 companies. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The results showed that human capital, structure capital, employee capital, managerial ownership and institutional ownership together influenced ROA. The contribution of human capital, structure capital, employee capital, managerial ownership and institutional ownership together affected ROA of 43.9%. Partially, human capital has a negative effect on Return On Assets (ROA), structure capital has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA), employee capital has no effect on Return On Assets (ROA), managerial ownership has a negative effect on Return On Assets (ROA), institutional ownership has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords : *human capital, structure capital, employee capital, managerial ownership structure, institutional ownership structure, Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ini membuat pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi, informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Untuk memenuhi tuntutan zaman dan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis maka perusahaan mengubah bisnisnya yang pada awalnya didasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik utama ilmu pengetahuan.

Jika di dalam perusahaan yang berbasis tenaga kerja lebih mementingkan aset yang berwujud, maka lain halnya dengan perusahaan yang berbasis pengetahuan yang lebih condong ke arah aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). Salah satu ciri dari perusahaan yang berbasis pengetahuan adalah ditandai dengan penyebaran informasi dan data secara luas dan lebih cepat. Konsekuensi dari perubahan ini adalah perusahaan harus mampu menciptakan dan mengelola pengetahuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Disamping itu perusahaan juga harus mampu untuk mengelola berbagai strategi agar dapat memanfaatkan potensi maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya manajemen berbasis pengetahuan maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas perusahaan pendapat dari Ting dan Lean (2009) (dalam Rahardian, 2016). Salah satu komponen dari aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* (IC).

Intellectual capital sering dihubungkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang mempunyai olah pikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang. Sehingga apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektualitas tinggi, semakin kecil tingkat kesalahan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Sebagian besar peneliti mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan (Ratnasari, Titisari dan Suhendro, 2015).

Seiring dengan meningkatnya peran dari pengetahuan sebagai aset yang vital bagi perusahaan, identifikasi dan pengelolaannya dalam bentuk *intangible asset* dirasa makin penting. Namun pada kenyataannya penguasaan perusahaan atas pengetahuan (dalam hal ini berkaitan dengan IC tidak diiringi dengan laporan yang jelas dan memadai atas penguasaan ilmu pengetahuan tersebut. Kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC). Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU/*Human Capital*) dan *Structural Capital Value Added* (STVA/*Structure Capital*), *Value Added Capital Employed* (VACA/*Capital Employee*).

Menurut Sartono (2010), struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasil penelitiannya berbeda satu dengan yang lain. Beberapa penelitian yang menjadi acuan bagi penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil menimbulkan *research gap* yang ditabulasikan sebagai berikut

Tabel 1.1 Research Gap

No	Variable	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<i>Human capital</i>	Wijayanti (2018)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>human capital</i> terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Laurensia dan Hatane (2015)	<i>Human capital</i> berpengaruh terhadap ROA.
		Kuspinta dan Husaini (2018)	<i>Human capital</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
		Puniyasa dan Triaryati (2016)	<i>Human capital</i> berpengaruh terhadap ROA.
		Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	<i>Human capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2	<i>Struktur capital</i>	Wijayanti (2018)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>structural capital</i> terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Kuspinta dan Husaini (2018)	<i>Structur capital</i> berpengaruh terhadap ROA.
		Puniyasa dan Triaryati (2016)	<i>Structur capital</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
		Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	<i>Structur capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3	<i>Capital employee</i>	Laurensia dan Hatane (2015)	<i>Capital employee</i> berpengaruh positif terhadap ROA.
		Kuspinta dan Husaini (2018)	<i>Capital employee</i> berpengaruh positif terhadap ROA
		Puniyasa dan Triaryati (2016)	<i>Capital employee</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.
		Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	<i>Capital employee</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4	Kepemilikan manajerial	Widyaningsih dan Utomo (2015)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
		Chandradewi dan Sedana (2016)	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
		Puniyasa dan Triaryati (2016)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.
		Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5	Kepemilikan institusional	Haryono, Fitriany dan Fatima (2017)	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
		Widyaningsih dan Utomo (2015)	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
		Dewi dan Sedana (2016)	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
		Puniyasa dan Triaryati (2016)	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA.
		Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	Kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6	<i>Human capital, structure capital, capital employee</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional	Ratnasari, Titisari dan Suhendro (2017)	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>human capital, structure capital, capital employee, dan</i> kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
		Ismiyati dan Hamidya (2017)	Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap VAIC dan VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
		Pradwita (2018)	VACA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan <i>human capital, structure capital</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun hasil penelitiannya berbeda satu dengan yang lain. Penelitian Wijayanti (2018) dan penelitian Laurensia dan Hatane (2015) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Kuspinta dan Husaini (2018) menunjukkan hasil yang berlawanan. Pada penelitian Andriana (2014) menunjukkan bahwa meskipun *capital employee* dan *structure capital* mempunyai arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Selain adanya ketidak konsistenan hasil yang menimbulkan *research gap*, peneliti ingin menguji kembali pada sektor yang lain. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor pertambangan, karena pada perusahaan pertambangan banyak

memanfaatkan teknologi dan *human capital* dalam pengelolaannya. Disamping itu karena nilai saham perusahaan pertambangan mempunyai daya jual tinggi, banyak investor yang ingin mempunyai saham kepemilikan pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : Apakah *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2015 – 2018. Apakah *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2015-2018.?

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Human Capital* (HC) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Nilai tambah yang dikontribusikan oleh pekerja berupa pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen menurut Mayo 2000 (dalam Rachmawati et al. 2004).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *human capital* sebagai komponen dari *intelektual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan sebagai *Return On Asset* (ROA). Penelitian Wijayanti (2018), Laurensia dan Hatane (2015) serta penelitian Puniyasa dan Triaryati (2016) menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari *Human Capital* (HC) terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Structure Capital* (SC) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Structure capital (SC) merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan Starovic & Marr, 2004 (dalam Wijayanti, 2018) yang memberi kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Keberhasilan *structure capital* dalam penciptaan nilai suatu perusahaan dinilai dari *Structural Capital Value Added* (STVA). Seberapa banyak rupiah yang dihasilkan dengan pemanfaatan ketersediaan *structure capital* perusahaan diukur dari STVA. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Kuspinta dan Husaini (2017), Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa *structure capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Adriana (2014) menunjukkan *structure capital* berpengaruh negative terhadap *Return on Asset* (ROA). Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *structure capital* membutuhkan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh positif dari *Structure Capital* (SC) terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Capital Employee* (CE) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Capital employee (CE) dikontribusikan oleh pekerja berupa pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen. *Capital employee* dihitung dari total aktiva dikurangi kewajiban lancar yang mengindikasikan modal yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi nilai *Value Added Capital Employee* (VACA) yang diikuti dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang semakin efisien.

Hasil penelitian Kuspinta dan Husaini (2018), Laurensia dan Hatane (2015) serta penelitian Puniyasa dan Triaryati (2016) menunjukkan bahwa *Capital Employee* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Terdapat pengaruh positif *Capital Employee* (CE) terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Pujiati dan Widanar, 2009).

Penelitian terdahulu yang mendukung antara lain penelitian Amran and Ayoib (2013) dan Hu and Zhou (2008) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Karmozdi and Hadi (2013) dan Quang and Xin (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Waskito (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Kumai *et al.* (2014) berpendapat kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut Sugiarto (2011), kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen didalam

menjalankan perannya mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dapat mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif diantaranya penelitian yang dilakukan Nur'aeni (2010) menyatakan jumlah kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Dewi (2017) variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan Affes (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Abbasi *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

6. Pengaruh *human capital, structural capital, employee capital, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Return on asset (ROA.)*

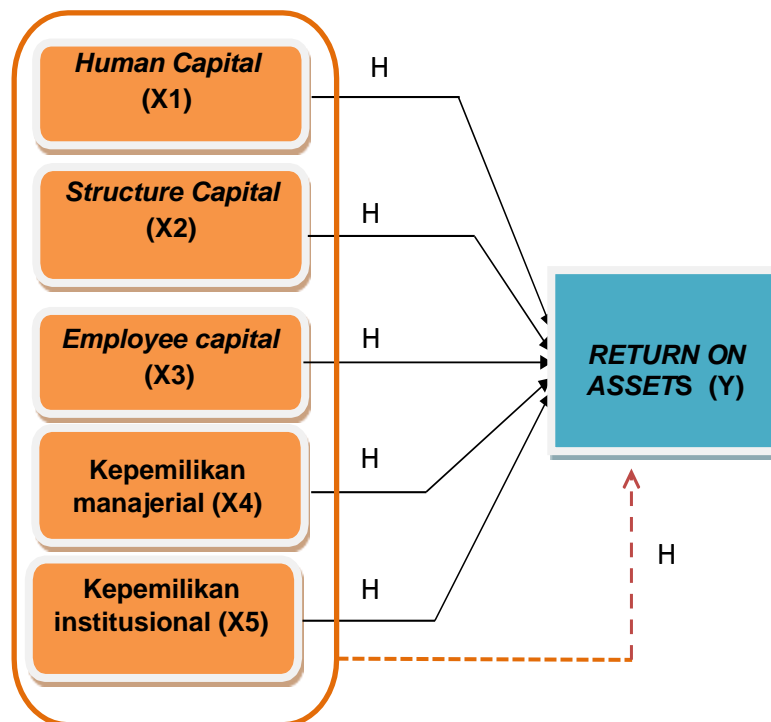
Faktor *intellectual capital* dan struktur kepemilikan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. *Intellectual capital* dan struktur kepemilikan saling menunjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki beberapa keunggulan (sumber daya saing) yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya, misalnya dalam skala dan cakupan ekonomi, keahlian pemasaran dan manajerial, teknologi dan inovasi, kekuatan keuangan, serta persaingan dalam negeri. *Intellectual capital* merupakan bagian dari sumber daya tersebut. Tetapi dalam pemanfaatannya, kepemilikan saham menjadi salah satu pembuat kebijakan dalam manajemen perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kepemilikan baik institusi, manajerial maupun perorangan, maka hak suara investor pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan investor dapat memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan oleh karena pengawasan dari investor tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₆ : *human capital, structural capital, employee capital, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Return on asset (ROA)*.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis, peneliti terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian diatas dengan menggunakan variabel *Human Capital, Structure Capital, Capital Employee, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dalam *Return on Assets (ROA)* maka berikut model penelitian :



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

- > : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan *parsial*.
- - - - -> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan *simultan*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen (*intellectual capital* dan struktur kepemilikan) terhadap variabel terikat atau dependen (kinerja keuangan). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh *human capital* (X1), *Structural Capital* (X2), *Capital Employed* (X3), struktur manajerial (X4), struktur institusional (X5), dan *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, struktur manajerial dan struktur institusional secara keseluruhan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi oleh ROA (Y).

Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder dengan pengukuran model VAIC dari laporan keuangan perusahaan *go-public* sub-sektor pertambangan di Indonesia periode 2015 – 2018. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yang

dipublikasikan berupa data laporan keuangan telah diaudit pada perusahaan *go-publik* subsektor pertambangan periode tahun 2015 - 2018.

Populasi, Sampel dan Sampling

Pemilihan populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 untuk mendapatkan populasi yang menjelaskan tentang penelitian. Sektor tersebut dipilih karena termasuk sektor yang sangat bergantung pada tingkat *intellectual capital* yang dimilikinya. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu.

Adapun kriteria sampel perusahaan pertambangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 36

- Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2015-2018.
- Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas positif.
- Perusahaan yang memiliki laba bersih positif.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan pada kriteria *purposive sampling* tersebut diatas, jumlah sampel yang memenuhi untuk digunakan dalam penelitian sebanyak 18 perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel :

Tabel 3.1 Pemilihan Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	43
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun berturut-turut antara tahun 2015-2018	(15)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2015-2018.	(10)
Jumlah Sampel		18

Sumber : Data diolah 2020

Jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 15 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2015 - 2018 dan sebanyak 10 perusahaan saat periode penelitian sedang berlangsung tidak menerbitkan laporan keuangan atau dalam keadaan rugi. Oleh sebab itu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 72 perusahaan (= 4 tahun x 18 perusahaan). Berikut ini daftar sampel perusahaan pertambangan sesuai kriteria :

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk

3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
12.	HRUM	Harum Energy Tbk
13.	INDY	Indika Energy Tbk
14.	PTBA	Bukit Asam Tbk
15.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
16.	ELSA	Elnusa Tbk
17.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
18.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

Sumber : Data diolah 2020

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

a) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dalam *Return on asset (ROA)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dalam *return on asset (ROA)*. *Return on asset* dapat diperoleh dengan penghitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

b) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*.

1) Intellectual capital

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* diukur dengan model Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang diukur berdasarkan *value added*. Variabel ini berasal dari komponen *Intellectual Capital* yaitu *value added human capital (VAHU/Human Capital)*, *structural capital value added (STVA/Structure Capital)*, dan *value added capital employed (VACA/Capital Employee)*. Konsep ini telah diuji dan diadopsi oleh Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007).

Formulasi dalam penghitungan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pertama : Menghitung *Value Added (VA)*

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998)

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

Output : Total Penjualan dan Pendapatan lain

Input : Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan).

b) Tahap Kedua : Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added human capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana :

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

c) Tahap Ketiga : Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2007).

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

d) Tahap Keempat : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2007).

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

Dimana:

VACA : *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE).

VA : Value added

CE : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

e) Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) (Ulum, 2007). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu ; VACA, VAHU dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2) Struktur kepemilikan

a) Variabel kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan manajerial dengan presentase lebih dari 5% yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan.

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b) Variabel kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang bersangkutan terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan dengan presentase kepemilikan lebih dari 5%.

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari berbagai sumber dan juga data dari Laporan Keuangan dan *Annual Report* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai penyusunan data kedalam daftar-daftar atau jadwal, pembuatan grafik-grafik, dan lain-lain yang tidak menyangkut penarikan kesimpulan.

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain : Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

d. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

2) Analisis Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4 secara *simultan* terhadap variabel dependen yaitu Y.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah statistik data panel dari seluruh sampel penelitian ini :

Tabel 4.1 Statistik deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Standard deviasi	Minimum	Maksimum
ROA	72	0,0139	0,0133	0,0068	0,0014	2,0310
Human capital	72	0,9845	0,8779	0,7554	0,5439	5,4002
Structure capital	72	0,6420	0,6224	0,1043	0,3938	0,6734
Employee capital	72	1,0768	1,1289	0,2655	0,1918	1,6174
KI	72	20,9195	18,3700	11,8420	12,3900	75,1000
KM	72	82,1359	82,6750	14,7265	58,5000	150,8000

Sumber : data diolah, 2019

Analisi Regresi Linier berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,787	1,600		2,991	,004
Human Capital	-,444	,216	-,228	-2,058	,044
Structur Capital	,107	,018	,731	5,901	,000
Employee Capital	,834	,610	,125	1,368	,176
Kepemilikan Manajerial	-,104	,041	-,335	-2,534	,014
Kepemilikan Institutional	,040	,011	,371	3,594	,001

Sumber : data diolah, 2019

Model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 HC + \beta_2 SC + \beta_3 EC + \beta_4 KM + \beta_5 KI + e$$

$$ROA = 4.787 - 0.444 HC + 0.107 SC + 0.834 EC - 0.104 KM + 0.040 KI$$

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara *parsial*. Hasil uji disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,787	1,600		2,991	,004
Human Capital	-,444	,216	-,228	-2,058	,044

<i>Structur Capital</i>	,107	,018	,731	5,901	,000
<i>Capital Employee</i>	,834	,610	,125	1,368	,176
Kepemilikan Manajerial	-,104	,041	-,335	-2,534	,014
Kepemilikan <i>Institusional</i>	,040	,011	,371	3,594	,001

Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *human capital* terhadap *Return On Aset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *human capital* mempunyai t_{hitung} sebesar 2.058 dengan arah negatif, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,044 < level\ of\ significant = 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga dapat disimpulkan *human capital* (HC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hipotesis dalam penelitian ini **terbukti** bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan *human capital* terhadap *Return On Aset* (ROA).

b) Pengaruh *structure capital* terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil perhitungan menunjukkan variabel *structure capital* mempunyai t_{hitung} sebesar 5,901 dengan arah positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < level\ of\ significant = 0,05$. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *structure capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi, hipotesis dalam penelitian ini **terbukti** bahwa *structure capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

c) Pengaruh *capital employee* terhadap *Return On Aset* (ROA)

Berdasarkan dari olah data dihasilkan perhitungan besarnya koefisien regresi variabel *capital employee* mempunyai t_{hitung} sebesar 1,368 dengan arah positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,178 > level\ of\ significant = 0,05$. Akan tetapi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *capital employee* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini **tidak terbukti** adanya pengaruh *capital employee* terhadap *Return On Aset* (ROA).

d) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Aset* (ROA)

Dari olah data diperoleh hasil analisis statistik t untuk variabel kepemilikan manajerial diketahui t_{hitung} bernilai sebesar 2.534 dengan arah negatif, sedangkan nilai signifikansi $0,014 < level\ of\ significant = 0,05$. Sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil hipotesis dalam penelitian ini **terbukti** bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

e) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Aset* (ROA)

Hasil uji t untuk kepemilikan institusional diketahui t_{hitung} sebesar 3,594 dengan arah positif, sedangkan nilai signifikansi $0,001 < level\ of\ significant = 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hipotesis untuk penelitian ini **terbukti** adanya pengaruh negative dan signifikan kepemilikan institusional terhadap *Return On Aset* (ROA).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara *simultan* terhadap *Return On Aset* (ROA). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331,087	5	66,217	12,095	,000 ^b
Residual	361,327	66	5,475		
Total	692,414	71			

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel 4.8 diperoleh F_{hitung} sebesar 12,095, sedangkan F_{table} sebesar 2,37 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < level\ of\ significant = 0,05$. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan periode 2015-2018. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan **terbukti** berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan periode 2015-2018, diterima.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R-square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.691	0.478	0.439	2.3397980

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di 4.9 nilai koefisien determinasi sebesar 0,478 atau sebesar 47,8 %. Hal ini menunjukkan 47,8% perubahan ROA dipengaruhi oleh *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dapat juga diartikan bahwa sebesar 47,8 % ROA pada perusahaan pertambangan selama periode 2015 – 2018 dipengaruhi oleh *human capital*, *structure capital*, *capital employee*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Pembahasan

a. Pengaruh *human capital* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Human capital* (HC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan sejalan dengan penelitian Wijayanti (2018), Laurensia dan Hatane (2015), Puniyasan dan Triaryati (2016), Jati (2018), Dian

(2015), Artinah (2016), dan Ulum (2007). Berpengaruhnya *human capital* terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa karyawan perusahaan pertambangan sebagai sampel mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini menjadi nilai tambah perusahaan dalam faktor *human capital* dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh *structure capital* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil perhitungan menunjukkan variabel *structure capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2018), Ratnasari, Titisari, Suhendro (2017), Wijaya dan Wiksuana (2018), Artinah (2017), Ulum (2007), Jati (2018), dan Dian (2015). Semakin signifikan nilai *structure capital* terhadap perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual (Pulic, 1999). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini telah mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan *return on assets* perusahaan. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *structure capital* maka profitabilitas perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan semakin baik. Hal ini dapat membuat investor semakin tertarik pada perusahaan yang memiliki dana keuangan yang memadai.

c. Pengaruh *capital employee* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan menunjukkan variabel *capital employee* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jati (2018), Puniyasa dan Triyarti (2016), Ratnasari, Titisari, Suhendro (2017). Tidak adanya pengaruh *capital employee* terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan kurang memanfaatkan *employee* dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara bertahap mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rehman *et al.* (2012), Jusoh *et al.* (2013), Rehman and Ali (2013), Novia (2017) dan Wiariningsih dan Junaeedi (2019). Dalam praktek *Good Corporate Governance* kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui keputusan pendanaan. Mengacu pada kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut, karena pengeluaran tersebut akan menambah biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan deviden yang akan diterima. Kepentingan utama pemilik dana adalah memperoleh *return* yang memadai atas dana yang ditanamkan (Gunarsih, 2003). Oleh

karena itu, memberikan kepemilikan saham kepada manajer merupakan salah satu mekanisme internal untuk mengendalikan perusahaan. Manajer tidak akan sepenuhnya bertindak demi kepentingan diri sendiri karena dalam hal ini manajer juga sebagai pemegang saham dari perusahaan. Hal ini membuat manajer akan lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat bersamaan dengan semakin meningkatnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positive terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil penelitian tersebut berarti bahwa penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di sebuah perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak intitusi. Hasil penelitian dahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah Candradewi dan Sedana (2016), Puniyasa dan Triaryati (2016), Haryono dkk., (2017), Suaryana (2019), Hermiyetti dan Katlanis (2017), Waskito (2014), Murwaningsari (2014), Affes (2013), dan Abbasi *et.al.* (2012). Kepemilikan saham oleh investor institusional juga dianggap mampu memonitor kinerja manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga konflik di antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, yang mana dalam penyusunannya tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positive terhadap kinerja, yang berarti meningkatnya kepemilikan institusional akan meningkatkan mekanisme *monitoring* pada perusahaan sehingga dapat memperkecil tindakan oportunistik manajer.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Variabel *human capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Ini dibuktikan dengan thitung – 2,058 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel *structure capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dibuktikan dengan thitung 5,901 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel *capital employee* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dibuktikan dengan thitung 1,368 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan thitung - 2,534 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05
5. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dibuktikan dengan thitung 3,594 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
6. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on asset* (ROA). Ini dibuktikan dengan Fhitung sebesar 12,095 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan besarnya kontribusi *human capital*, *structure capital*, *employee capital*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 47,9 %.

Saran

Saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelolaan asset yang dimilikinya secara efektif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan laba yang lebih besar pada tahun mendatang. Pihak manajemen dapat lebih memberdayakan asset-assetnya dan melakukan efisiensi pada biaya produksi, agar laba yang diperoleh meningkat.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lebih akurat.
3. Dari keterbatasan koefisien determinasi peneliti sebaiknya menambahkan variabel lainnya dalam penelitian seperti: tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. et al. 2012. Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry In Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (5), 4712-4721.
- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2001. *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Affes, Habib and Nourchene Hamza Hakim. 2013. Ownership Structure and Performance of the Listed Tunisian Companies. *Business and Economic Research*, 3(2), 218-235.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Artinah. (2011). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscientia"*. Vol. 3. No. 1.
- Andriana, Denny. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012". Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 2 (1), 2014, 251-260.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat

- Candradewi, Intan dan Sedana, Ida Bagus. 2016. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan dewan komisaris independen terhadap *Return on asset*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 – 3190.
- Chen, M.C., *et al.* (2005). "An empirical investigation on the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 47-58.
- Diyah, Pujiati, dan Widanar, Erman. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, 71-86.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, 2005, "*Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8 No.2 Mei 2005:175-190.
- Fitri Ismiyanti, Fitri dan Hamidya, Anggita. 2017. "Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja dengan *value added intellectual capital coefficient (VAIC™)* sebagai variabel *intervening*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, Anggraeni. Fitriany. dan Fatima, Eliza. 2017. "Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan". Universitas Indonesia : *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 14, No. 2, hal 119 - 141
- Indarti, MG. Kentris dan Lusi Extaliyus. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20 (2)
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nur'aeni, Dini. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nur'aeni, Dini. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nur Indriantoro., & Bambang Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradwita, Tanasya. 2019. "Pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pulic, A. (2000). "VAIC™ – An accounting tool for IC management". *International Journal of Technology Management*, 20(5-8), 702-714

- Puniyasa, LB Made dan Triaryati, Nyoman. 2016. "Pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI". Skripsi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016:5304-5332
- Ratnasari, Rosalia. Titisari, Kartika. dan Suhendro. (2015) "Pengaruh *Value Added Intellectual Capital*, Gcg, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2 (240-257)
- Riska Harisnawati, Ihyaul Ulum, Daniel Syam. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intelektual". Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Malang
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiarto. 2011. "Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, Dan Informasi Asimetri". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS
- Ulum, Ihyaul. 2007. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia". Universitas Diponegoro. Tesis.
- Ulum, Ihyaul, 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Waskito, Titis. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011)". *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah
- Wijayanti, Rita. 2018. "Pengaruh *Physical Capital, Human Capital, dan Structural Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan". Skripsi. University Research Colloquium. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijaya, Novia. 2017. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 2. Hal. 157-180
www.idx.co.id